

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok Dengan Media Film

1. Bimbingan Kelompok Dalam Bimbingan Konseling

a) Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan”.¹ Prayitno juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”.²

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar,

¹ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 7.

² Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta : Balai Aksara,1995), 61 .

anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.³ Sedangkan Winkel dan Hastuti, “mengatakan bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu”.⁴

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), 64.

⁴ Ws Winkel, *Bimbingan konseling di Institusi pendidikan* ,(Yogyakarta : Media Abadi, 2006), 548.

b) Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa “Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.⁵

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh informasi sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat, dan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok bisa menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri serta mampu menyesuaikan diri. Sedangkan menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah mewujudkan kemandirian dalam kehidupan kepentingan pribadi maupun kepentingan sosial.⁶

Selain itu menurut Jones dikutip dari Nursalim dan Suradi menegaskan mengenai tujuan diselenggarakannya “bimbingan kelompok

⁵ Ibid,547.

⁶ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 24.

adalah membantu peserta menyadari kebutuhan-kebutuhan dan masalahnya serta membantu memahami perasaan peserta lain”.⁷

Dari pendapat diatas kesimpulan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringkankan melalui mengubah pikiran yang buntu melalui masukan atau tanggapan baru. lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialiasi dan bersikap dapat dikembangkan. Sehingga fokus tujuan bimbingan kelompok seutuhnya untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

c) Model Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok

Model bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Menurut Hartinah “kelompok bebas adalah anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok sama sekali tidak disiapkan sebelumnya”.⁸ Dalam hal ini, perkembangannya akan timbul di dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

⁷ Mochammad Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2002), 55.

⁸ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, 13.

Menentukan arah dan isi kegiatan kelompok sudah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan namanya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno “kelompok bebas adalah para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok”.⁹ Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya bebas memasuki kelompok tanpa ada persiapan dan bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok.

Selanjutnya kelompok tugas menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sedangkan menurut Prayitno Kelompok tugas adalah arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas”.¹⁰ Sedangkan kelompok tugas menurut pendapat Hartinah yang “adalah kelompok pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar sekolah tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya”.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tugas adalah kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok. Dimana pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas yang harus di bahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. Penelitian ini, mempergunakan layanan bimbingan kelompok dengan model

⁹ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 55.

¹⁰ Ibid, 56..

¹¹ Siti Hartini, *Bimbingan Kelompok*, 13-14.

kelompok tugas, di mana permasalahan yang di bahas telah ditentukan oleh pemimpin kelompok.

d) Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu: suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

1. Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.¹²

Sejalan dengan Hartinah yang mengatakan “suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut”.¹³

¹² Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 27.

¹³ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, 13.

Sehingga dapat dikatakan antar anggota kelompok saling terjadi hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dan merupakan kesempatan langsung dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi anggota kelompok yang bersangkutan. Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya agar mengarah pada berkepribadian yang mantap meliputi: keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat di jangkau melalui dinamika kelompok yang aktif.¹⁴

2. Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut: (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, (2)

¹⁴ Ibid, 13.

Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusahamematuhinya dengan baik, (5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, (7) Berusaha membantu orang lain, (8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk jugamenjalani peranannya, dan (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.¹⁵

Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan kelompok akan sulit membentuk bimbingan kelompok yang sukses.¹⁶

3. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, (2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang

¹⁵ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 32.

¹⁶ Ibid, 33.

berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.(3) pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan, (4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, (5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. dan (6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana dalam kelompok agar para anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri yang terpusat pada tujuan kegiatan. Kedudukan pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (wasit), pendamai dan pendorong kerjasama agar antara kelompok tidak saling menyakiti serta tetap menjaga asas kerahasiaan.

¹⁷ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 35-36.

2. Media Film Sebagai Media Bimbingan Kelompok

a) Pengertian Media Film Sebagai Media Bimbingan Konseling

Media menurut ACET (*Assosiation of Education and Communication Technology*) adalah saluran untuk menyampaikan pesan.¹⁸ Menurut Hamidjojo media merupakan perantara menyampaikan ide, gagasan kepada penerima yang dituju.¹⁹ Sedangkan Media bimbingan konseling adalah segala sesuatu yang menyalurkan pesan bimbingan konseling dari dua unsur yaitu Perangkat lunak (*software*) merupakan informasi bimbingan konseling yang disampaikan pada konseli, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah peralatan yang menyajikan pesan bimbingan konseling.²⁰ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan konseling merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan bimbingan konseling, serta tujuan yang ingin dicapai adalah mencapai perkembangan siswa yang maksimal.

Menurut Nursalim media film adalah gambar hidup (*motion picture*) yaitu rangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dengan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan bergerak dan hidup. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual bergerak. Dimana efek

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009),3.

¹⁹ Ibid, 4.

²⁰ Mochammad Nursalim, *Media Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), 7.

film memberikan kesan impresif bagi penontonya.²¹ Sedangkan menurut Palapah dan Syamsudin film adalah “salah satu media yang berkarakteristik masal, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan”.²² Selanjutnya Soegiono ia mengemukakan bahwa film adalah :

“rekaman segala macam gambar hidup atau bergerak, dengan atau tanpa suara, yang dibuat di atas pita seluloid, jalur pita magnetic, piringan audio visual, dan atau benda hasil teknik kimiawi atau elektronik lainnya yang mungkin ditemukan oleh kemajuan teknologi dalam segala bentuk jenis dan ukuran baik hitam maupun putih atau berwarna yang dapat disajikan dan atau dipertunjukkan kembali sebagai tontonan di atas layar proyeksi atau layar putih atau layar TV dengan menggunakan sarana-sarana mekanis dari segala macam bentuk peralatan proyeksi”.²³

Sehingga dapat disimpulkan film merupakan media komunikasi masa terbentuk dari gambar bergerak yang diproyeksikan dan berkisah realita sosial

b) Jenis-Jenis Film

Menurut Effendy dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi membagi jenis-jenis film diantaranya²⁴:

1. Film Cerita

Film Cerita (story film), yaitu jenis film yang menceritakan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film yang bersifat auditif visual, yang

²¹ Ibid, 19.

²² Palapah dan Syamsudin. *Studi Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2000), 114.

²³ Soegiono, M. Srie. *Media Film Indonesia*. (Jakarta: Institut Kesenian Jakarta, 1984), 13

²⁴ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 210-212.

dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar, dan yang merupakan suatu hidangan yang sudah masak untuk dinikmati, sungguh merupakan suatu medium yang bagus untuk mengolah unsur-unsur tadi.

2. Film Berita

Film Berita, film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Sebenarnya, kalau dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat “*newsyfact*”-nya film berita tidak ada. Sebab sesuatu berita harus actual. Ini disebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada public yang memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya TV yang juga sifatnya auditif visual seperti film, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada public melalui TV lebih cepat daripada kalau dipertunjukkan juga di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.²⁵

3. Film Dokumenter

Film Dokumenter (*documentary film*). Istilah “documentary” Film dokumenternya itu didefinisikan oleh Gierson sebagai: “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Titik

²⁵ Ibid, 212-215.

berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan rencana matang.

4. Film Kartun

Film kartun adalah seni lukis yang memerlukan ketelitian yang dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu dan setiap detiknya diputar dalam proyektor film maka lukisan tampak hidup yang dilukis oleh banyak orang.²⁶ Sedangkan menurut Asnawir film dikelompokkan menjadi 10 jenis yaitu “ film informasi, film kecakapan, film apresiasi, film documenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita, film industri dan film provokasi”²⁷. Berdasarkan uraian diatas media film merupakan alat komunikasi yang dapat dipandang dan didengar serta mempunyai berbagai macam jenis.

Dari beberapa jenis film di atas, peneliti menggunakan film berjudul “Menembus Impian” dan “Semesta Mendukung” yang termasuk jenis film cerita dalam kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti telah mengidentifikasi kedua film tersebut ditinjau dari jenis dan topik film sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta telah memperhitungkan efisiensi waktu pelaksanaan yang terbatas.

²⁶ Ibid, 217.

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Gaung Persada Press,2008), 119.

c) Keunggulan dan Kelemahan Media Film

Media film memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan yang dimiliki oleh media film dalam proses pembelajaran adalah :

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitas dalam waktu yang singkat.
3. Film dapat membawa anak dari negara satu ke negara lain dan di masa yang satu ke masa yang lain.
4. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
5. Mengembangkan pendapat dan pendapat para siswa.
6. Mengembangkan imajinasi para siswa.
7. Menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realitas.
8. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
9. Film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan.
10. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
11. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.²⁸

Namun selain memiliki kelebihan media film juga mempunyai kelemahan sama dengan media audio visual cenderung menekankan materi dari pada proses pengembangan materi tersebut. Bahkan di Negara Indonesia pemanfaatan media film untuk pendidikan dan pembelajaran masih tergolong sedikit sebab film dianggap menghabiskan biaya yang besar.

Penggunaan film yang baik menurut Omar Hamalik dalam buku Yudhi Munadi memiliki ciri-ciri yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Dapat menarik minat siswa
2. Benar dan autentik

²⁸ Ibid,16.

3. *Up to date* dalam setting, pakaian, dan lingkungan
4. Sesuai setting, pakaian, dan lingkungan
5. Sesuai dengan tingkatan kematangan audiens
6. Perbendaharaan bahasa yang digunakan benar
7. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur
8. Teknis yang dipergunakan cukup memuaskan.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa media film memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga sebelum menggunakan media film dalam proses konseling sebaiknya harus disesuaikan dengan ciri-ciri pemilihan film yang baik, agar tepat guna dengan kondisi siswa.

d) Tahap-Tahap Penggunaan Media Film dalam Bimbingan Kelompok.

Penggunaan media film dalam bimbingan kelompok atau *cinematherapy*. Berikut ini langkah-langkahnya :

1. Tahap I : Tahap pembentukan

Tahap pembentukan menurut Juntika Nurihsan adalah tahap pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri meliputi kegiatan mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; menjelaskan cara dan asas bimbingan kelompok; teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban. Sedangkan menurut Prayitno tahap pembentukan dalam kehidupan suatu kelompok bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok.³⁰ Pemahaman anggota kelompok sangat penting agar menumbuhkan suasana saling mengenal,

²⁹ Ibid, 6

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan &Konseling*, (Bandung :PT. Riefika Aditama,2007), 19.

membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.³¹

Partisipasi aktif kelompok menurut Prayitno, berdasarkan peran pemimpin kelompok pada tahap awal, yaitu : (a) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka, (b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati, (c) Bertindak sebagai contoh. Selanjutnya Prayitno menyebutkan bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah : (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok, (2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, (4) teknis khusus, (5) permainan penghangatan atau pengakraban.³²

Berdasarkan penjelasan diatas pemimpin kelompok berperan penting merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan. Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam bimbingan kelompok tahap awal harus dikendalikan oleh pemimpin kelompok agar berjalan dengan efektif.

Selain itu pemimpin kelompok juga harus memperhatikan kurun waktu kapan dan berapa kali bimbingan kelompok dengan media film ini diselenggarakan serta menyeleksi film yang sesuai dengan permasalahan

³¹ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 40.

³² *Ibid*, 44.

anggota kelompok. Brigit Wolz mengemukakan tahapan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan pada saat tahap permulaan meliputi³³ :

- a. *Discuss how frequently you want to meet and whether you want to make a commitment to a certain number of group meeting.*
- b. *Discuss the structure of your meetings. You can be very creative with this. You will inevitably develop your own rhythm and pattern of work over time.*
- c. *Group members usually form close bonds. Everyone's presence is important to develop and maintain trust. Let the group know ahead of time if you cannot make it to a meeting or when you are planning to leave the group and Make an agreement about confidentiality. It is recommended to keep confidential what other group members say about themselves.*³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat bermakna kriteria penentuan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok penting dilakukan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brigit Wolz meliputi : (1) mendiskusikan seberapa sering anda ingin bertemu dan apakah anda ingin membuat komitmen untuk sejumlah pertemuan kelompok, (2) mendiskusikan struktur pertemuan anda sehingga mejadi kreatif, dimana anda akan mengembangkan ritme anda sendiri dan pola kerja dari waktu ke waktu, (3) Anggota kelompok membentuk ikatan untuk mengembangkan dan menjaga kepercayaan dari masing-masing anggota dan membuat

³³ Brigit Wolz, *E-Motion Picture Magic A Movie Lover's Guide to Healing and Transformation*, (Colorado :Glenbridge Publishing Ltd, 2004), 179.

³⁴ Ibid, 180.

kesepakatan tentang kerahasiaan untuk merahasiakan apa yang anggota kelompok lain katakan tentang diri mereka.

Sedangkan kriteria pemilihan film menurut Brigit Wolz pada tahap permulaan, yaitu :

- a. *Watching the movie serves to elicit a group exchange focused on specific issues such as addictions, overcoming and growing from life's challenges, pursuing one's passion, strength in vulnerability, anger and forgiveness, finding meaning in life, etc.*
- b. *The movie's allegoric message supports healing and growth in areas on which the choosing member is currently working. A participant might therefore choose a certain movie because a film character models how a certain goal on this group member's inner journey can be achieved. Equally possible, the film might be chosen for a character's demonstration of failure. In the latter case learning happens through the character's mistakes, by proxy. Other group participants usually discover that the selected film serves them in a similar way even though originally they would not have considered it as helpful.*
- c. *The movie, or parts of it, touched the chooser deeply. The subsequent group process helps this member in their selfdiscovery, especially if the matrices used. It also provides an opportunity for the others to get to know this participant better because she shows herself through their choice.*³⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan media film perlu memperhatikan pemilihan film, yaitu:(1) film menimbulkan perubahan kelompok sehingga dipilih isu-isu tertentu seperti kecanduan, mengatasi dan tumbuh dari tantangan hidup, mengejar gairah seseorang,kekuatan dalam kerentanan, kemarahan dan menemukan makna hidup, dll. (2) Pesan simbolis dalam aktifitas film mendukung penyembuhan dan

³⁵ Ibid, 181.

pertumbuhan model perjalanan batin anggota kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Film dipilih untuk mewakili mendemonstrasikan karakter, mempelajari anggota kelompok serta akan menemukan bahwa film yang dipilih akan membantu permasalahan dalam kelompok. (3) Setelah dari bagian film menyentuh secara mendalam. Terjadi proses pada kelompok yang akan membantu anggota mengetahui tentang diri mereka.³⁶

Berikut ini format yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi film pada tahap pembentukan bimbingan kelompok, meliputi :

Tabel 2.1 Format Identifikasi Film

No	Topik/ masalah	Jenis Film	Judul Film	Waktu
	Motivasi Belajar	Jenis film cerita	Negeri 5 Menara	
		Jenis film cerita	Alangkah Lucunya Negeri ini.	
		Jenis film cerita	Semesta Mendukung	
		Jenis film cerita	Menembus Impian	

Jadi pada tahap permulaan bimbingan kelompok dengan media film atau *cinematherapy* peran pemimpin kelompok harus memperhatikan lamanya waktu pelaksanaan dan memperhatikan topik film yang akan diberikan kepada penonton (anggota kelompok). Peneliti menggunakan jenis film cerita karena berkaitan dengan topik motivasi belajar. Peneliti

³⁶ Ibid, 182.

hanya menggunakan dua film berjudul *Menembus Impian* dan *Semesta Mendukung* karena waktu pelaksanaan *treatment* terbatas.

2. Tahap II: Tahap Peralihan

Tahap Peralihan ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Tahap transisi (peralihan) menurut Prayitno pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh.³⁷

Menurut Hartinah, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap peralihan adalah : (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), (3)Membahas suasana yang terjadi,(4)Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan jika diperlukan, perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).³⁸ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap peralihan tugas pemimpin kelompok adalah meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok agar menjadi sebuah kelompok yang saling bekerjasama dengan erat.

³⁷ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 47.

³⁸ Hartinah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 139-140.

3. Tahap III : Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan menurut Juntika Nurihsan dilaksanakan oleh pemimpin kelompok dengan mengemukakan masalah. Kemudian dilakukan tanya jawab antara anggota dengan pemimpin kelompok dibahas secara tuntas dan mendalam dan adanya kegiatan selingan.³⁹ Tahap ketiga menurut Prayitno merupakan kegiatan inti, anggota kelompok saling mengutarakan permasalahan dihati maupun dipikiran menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, sabar dan tenggang rasa dikemukakan dalam kelompok.⁴⁰ Berikut ini penjelasan tentang pembagian kategori kelompok dan pertanyaan yang diajukan konselor pada anggota kelompok :

1) Kategori Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Film

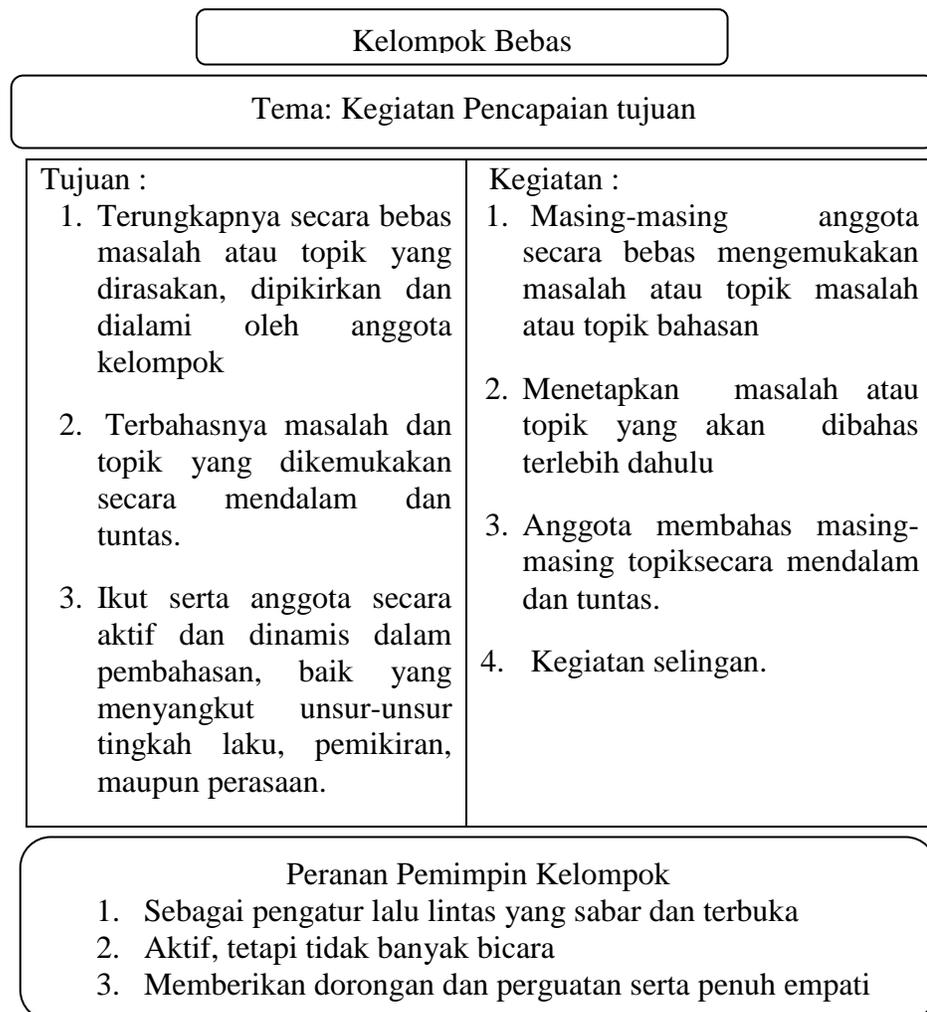
Bimbingan kelompok menurut Nur Salim terbentuk dari dua kategori kelompok yaitu : kelompok tetap adalah kelompok yang anggotanya tetap dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang diatur oleh guru pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental melakukan kegiatan atas dasar kesempatan dan permintaan siswa untuk membahas permasalahan tertentu melau

³⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan &Konseling*, (Bandung :PT. Riefika Aditama,2007), 19.

⁴⁰ Prayitno *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 47-48 .

dinamika kelompok.⁴¹ Menurut Prayitno kategori bimbingan kelompok dibagi dua macam yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.⁴² Dibawah ini ditunjukkan tahapan kelompok bebas pada gambar 2.1 sebagai berikut :⁴³

Gambar 2.1 Tahapan Kelompok Bebas



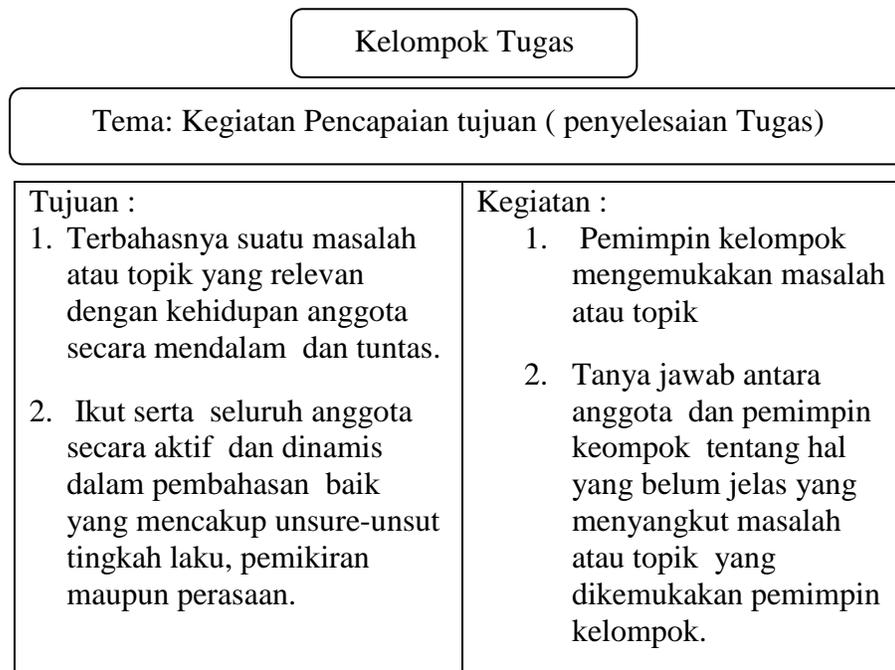
⁴¹ Mohammad Nursalim, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2002), 67.

⁴² Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, 149-150.

⁴³ Ibid, 151.

“kelompok bebas menurut pendapat Prayitno adalah para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok”⁴⁴ Pendapat ini kemudian ditegaskan oleh Hartinah bahwa “kelompok bebas adalah anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya”.⁴⁵ Sehingga pada kelompok bebas, siswa atau anggota kelompok bebas mengungkapkan permasalahan secara mendalam kepada anggota kelompok. Selanjutnya dipaparkan tahapan kelompok tugas ditunjukkan pada gambar 2.2 :

Gambar 2.2 Tahapan Kelompok Tugas



⁴⁴ Prayitno, *Bimbingan Kelompok*, 59

⁴⁵ Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, 151.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anggota membahas masalah/ topik secara mendalam dan tuntas . 4. Kegiatan selingan.
--	--

Peranan Pemimpin Kelompok

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka
2. Aktif, tetapi tidak banyak bicara

Berdasarkan pendapat Prayitno tentang kelompok tugas adalah arah dan isi kegiatan tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas.⁴⁶

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan kategori kelompok tugas dan kelompok bebas pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film ditentukan dari permasalahan yang dihadapi siswa serta harus sesuai dengan topik yang dibahas dalam kelompok.

2) Pertanyaan Pada Tahap Kegiatan

Pertanyaan yang harus diaplikasikan pada saat *Cinematherapy* atau ketika menggunakan media film dalam bimbingan kelompok menurut Conni Sharp, Janet serta Amkay Cole adalah sebagai berikut:

- a. *Tell me about the characters in the movie.*
- b. *What was the character thinking/feeling ?*
- c. *What did the character see as his or her main problem?*

⁴⁶ Prayitno, *Bimbingan Kelompok*, 60

- d. *How did the character resolve his or her issue?*
- e. *What other solutions might the character have used?*
- f. *What was his or her relationship to other characters?*
- g. *Who did you like/ not like and Most clients will automatically select the most obvious character in the movie to discuss or they will pick the character they most relate to. The therapist can also ask about other specific character in the movie.*⁴⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: klien menceritakan tentang karakter dalam film, efek karakter terhadap pikiran maupun perasaan mereka, bagaimana karakter mengambil solusi mengatasi masalahnya. Klien diminta untuk mengutarakan karakter yang disukai maupun yang tidak disukai dalam film, dimana pemilihan karakter film harus disesuaikan dengan diri anggota kelompok.

Lalu Birgit Wolz menegaskan bahwa pertanyaan yang diaplikasikan pada tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan media film meliputi :

1. *Do you remember your feelings and sensations, or whether your breathing changed throughout the movie? In all likelihood, what affects you in the film is similar to whatever influences you in your daily life.*
2. *Notice what you liked and what you did not like or even hated about the movie. Which characters or actions seemed especially attractive or unattractive to you?*
3. *Did you identify with one or several characters? Were there one or several characters in the movie that modeled behavior that you would like to emulate? Did they develop certain strengths or other capacities that you would like to develop as well?*

⁴⁷ Conni sharp, Janet V Smith dan Amkay, Cinematherapy: Metaphorically Promoting Therapeutic Change, *Counseling Psychology Quarterly*, Vol 15 ,No.3,2002,273.

4. *Notice whether any aspect of the film was especially hard to watch. Could this be related to something that you might have repressed?*
5. *Did you experience something that connected or reconnected you with certain values, virtues, Films also introduce clients to ideas that might*
6. *capacities, inner wisdom, or your higher self as you watched the film or immediately after?*
7. *Did anything in this movie touch you? The fact that a character or a scene moved you might indicate that your subconscious mind is revealing information that might guide you toward healing and wholeness. Dreams have the same capacity. What might this guiding "message" be?.*⁴⁸

Dari beberapa pertanyaan yang diaplikasikan pada tahap kegiatan yang telah dikemukakan oleh Birgit Wolz diatas adalah :

- (1) apa yang diingat dan dirasakan klien atau apakah pernapasan klien berubah sepanjang melihat film? Lalu apakah kemiripan cerita film pada kehidupan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari? (2) Perhatikan apa yang disukai atau dibenci tentang tindakan film yang menarik bagi klien, (3) klien mengidentifikasi satu atau beberapa karakter film,(4) Konselor menanyakan pada klien tentang karakter film mana yang patut ditiru sebagai model berperilaku, (5) klien mempunyai keinginan atau tidak untuk mengembangkan kemampuannya, (6) Perhatikan apakah ada aspek film yang menyulitkan klien berkaitan dengan tekanan yang dialami klien,

⁴⁸ Birgit Wolz, *E-Motion Picture Magic A Movie Lover's Guide to Healing and Transformation*, 54.

(7) pertanyaan yang mengarahkan klien agar kembali pada nilai-nilai kebajikan.⁴⁹ Adegan film dapat mengungkapkan informasi maupun pesan yang dapat memandu klien menuju kehidupan lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diberikan klien harus sesuai dengan teori penggunaan film sebagai media dalam proses bimbingan kelompok.

3) Matrix Pada Tahap Kegiatan.

a. Matrik film

Matrik film adalah pedoman yang digunakan klien merenungkan semua film yang telah mereka tonton ditunjukkan pada tabel 2.2, yaitu :

Tabel 2.2 Matrik Film

<i>Character You</i>	<i>Like most</i>	<i>Like least</i>
<i>Identify with strongly or in some ways</i>	<i>Quadran I:</i>	<i>Quadran II:</i>
<i>Identify with lesson or not at all</i>	<i>Quadran III :</i>	<i>Quadaran IV:</i>

Menurut Brigit Wolz cara menggunakan matrik film tabel 2.2 dipaparkan sebagai berikut :⁵⁰

⁴⁹ Ibid, 54.

⁵⁰ Ibid,134.

- 1) *Quadrant I: Has there been one character that you especially liked and with whom you especially identified? Was there a character who sometimes acted, felt, or viewed the world in a similar way as you do? This character may also have shown some behaviors that are different from yours, but focus only on the similarities you liked. Write their name into Quadrant I. If you can think of several characters, choose the one you identified with most.*
- 2) *Quadrant II: Write down the name of a different character in which you saw yourself, but for this quadrant choose a character you disliked overall. He should have aspects of his personality or should have behaved and expressed himself in ways of which you do not approve. And again, if you can think of several characters, choose the one you identified with most.⁵¹*
- 3) *For Quadrant III: Choose a character that strikes you as being different from yourself but whom you liked or admired, either for their innate qualities or possibly for the way they related to others. If you can think of several characters, choose the one about whom you feel most positively.*
- 4) *In Quadrant IV: Write the name of a character you could not identify with, or could only identify with very little and about whom you had negative feelings perhaps because of their demeanor, expressions, or actions. If in doubt, choose the one you identify with the least and toward whom you felt most negatively.⁵²*

Jadi empat quadran matrik film diatas lebih dijelaskan dibawah ini : Kuadran I: Apakah ada karakter yang disukai dan siapa karakter yang klien kenali ? Apakah ada tindakan, perasaan dan pandangan karakter dalam film yang sesuai dengan perilaku klien dikehidupan nyata?. pada quadran I hanya fokus pada karakter yang

⁵¹ Ibid,134

⁵² Ibid., 135.

klien suka. Tuliskan nama mereka pada kuadran I. pilihlah salah satu karakter yang akan diidentifikasi.

Kuadran II: Tuliskan nama karakter yang berbeda dengan diri klien, tetapi untuk kuadran ini pilihlah karakter yang tidak disukai secara keseluruhan. Karakter tersebut harus memiliki aspek kepribadian dan cara mengekspresikan diri yang tidak disukai oleh klien. Apabila klien memikirkan beberapa karakter, pilihlah salah satu karakter untuk diidentifikasi.

Kuadran III: Pilih karakter yang menyerang sebagai karakter berbeda dari diri klien tetapi masih disukai dan dikagumi, baik untuk kualitas karakter pribadi ataupun cara mereka berhubungan dengan orang lain. Jika klien memikirkan beberapa karakter, hendaknya klien memilih salah satu karakter paling positif.

Dalam Kuadran IV: Tuliskan nama karakter sekecil karakter ketahui. Dimana klien mempunyai perasaan negatif karena sikap, ekspresi, atau tindakan karakter dalam film. pilihlah salah satu karakter negatif paling buruk dalam film. Dengan demikian empat positif dan karakter negatif agar klien mudah mengklasifikasikan serta merefleksikan gambaran kehidupan film dengan kehidupan nyata klien.⁵³

⁵³ Ibid,135..

b. Matrik diri

Matrik diri dipergunakan klien untuk mengungkap keadaan dirinya melalui film yang mereka tonton pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film. Berikut ini format matrik diri ditunjukkan pada tabel 2.3 yaitu :⁵⁴

Tabel 2.3 Matrik Diri

<i>Qualities or capacities you</i>	<i>Like in your self</i>	<i>Dislike in your self</i>
<i>Are aware of</i>	<i>Quadran I:</i>	<i>Quadran II :</i>
<i>Are not always fully aware of</i>	<i>Quadran III:</i>	<i>Quadran IV:</i>

Matrik tabel 2.3 ini dibagi menjadi beberapa quadran meliputi :

- 1) *Quadrant I: Revisit your own Film Matrix. Look at Quadrant I and the positive qualities you saw in the character you most identify with and like. Take some slow, deep breaths and listen inwardly. Describe how these attributes or capacities remind you of yourself. Write down situations you remember when perhaps you were especially in touch with these qualities or skills. Do this for every quality you mentioned. Take the most important points of your exploration and write them into Quadrant I.*⁵⁵

⁵⁴ Ibid,136.

⁵⁵ Ibid,150

- 2) *Quadrant II* : This time look at the negative qualities you saw in a character with whom you identified. Take some slow deep breaths and listen inwardly. Describe how these attributes remind you of yourself. Write down situations you remember when you experienced these shortcomings. Do this for every shortcoming you mentioned. If you are not sure, remember honest feedback from well-meaning friends. You might also seek a reality check from others right now. Be sure you ask several people who have your best interest in mind and whom you trust to be honest with you. This will help you to distinguish between perceived and real shortcomings. Take the most important points of your exploration and write them into Quadrant II.
- 3) *Quadrant III* : recognize a quality or capacity you saw in a movie character but you are not fully conscious of in yourself, you may need to use a couple of “tricks.”: Remember a time in your life when you experienced “the exception to the rule.” At that time you actually experienced in yourself the same positive quality or skill that you admire in the film character, Ask supportive friends whether they
- 4) see at least traces of these characteristics in you and ignore the qualities or capacities that you see in the movie character.
- 5) *Quadrant IV*: Describe how the movie character’s deficiencies remind you of yourself, even if you have experienced such shortcomings only in exceptional situations. Note the moments you remember when you were most in touch with these normally unconscious parts. Do this for every shortcoming in the film character that you identified.⁵⁶

Penjelasan Matrik diri diatas adalah Quadrant I : Tinjau ulang matrix film milik kalian. Lihatlah Kuadrant I dan kualitas positif dalam karakter film. Ambil napas dari dalam secara perlahan dan

⁵⁶ Ibid.151-153.

dengarkan kata hati. Jelaskan bagaimana mengingat tentang kemampuan diri sendiri klien. Klien menuliskan situasi terutama yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan diri. Klien hendaknya mengambil poin yang paling penting dari eksplorasi dirinya pada quadran I.

Pada quadran II : klien diminta menuliskan kekurangan diri berdasarkan karakter film yang telah diidentifikasi sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dianjurkan umpan balik dari teman atau orang lain agar kekurangan diri klien dapat dipaparkan lebih jujur dan sesuai dengan kenyataan.

Quadrat III : Sulitnya mengenali diri sendiri berdasarkan karakter dalam film klien dengan mengingat kehidupan klien menurut waktu yang dialami klien ditinjau dari kualitas positif atau keterampilan yang dikagumi pada karakter film tersebut, klien meminta pendapat teman-teman guna mendukung karakter yang dipilih sesuai dengan dirinya atau bahkan tidak cocok sama sekali, dan mengabaikan kualitas atau kapasitas diri dari karakter film.⁵⁷

Quadran IV : menjelaskan bagaimana kekurangan karakter film mampu mengingatkan klien tentang kekurangan dirinya berhubungan dengan bagian-bagian tidak sadari. Lakukan ini, untuk mengidentifikasi kekurangan diri melalui kekurangan karakter film.

⁵⁷ Ibid, 151-153

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa matrik diri dapat mempermudah klien mengenali diri melalui cerminan dari pengalaman hidup karakter atau tokoh dalam film yang ditonton.

3. Tahap IV : Tahap Pengakhiran

Tahap Pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dengan ditandainya tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.⁵⁸ Dalam kegiatan kelompok pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan terhadap hasil yang dicapai oleh kelompok meliputi tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka, mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, Memberikan semangat dengan rasa empati dan persahabatan.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

(a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, (b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan, (c) Membahas kegiatan lanjutan, (d) Mengemukakan pesan dan harapan.⁵⁹

⁵⁸ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* , 60.

⁵⁹ Ibid, 60.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto motivasi berasal dari dari kata motif. Beliau menyebutkan bahwa “apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya”. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu mempunyai motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakan.⁶⁰

Selain itu menurut pendapat Sardiman A. M mengemukakan bahwa :

Motivasi berasal dari kata motif. Kata, motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata, motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi kata aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁶¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa motif merupakan pendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat bermakna sebagai penggerak yang mengaktifkan atau menimbulkan seseorang untuk melakukan tindakan dalam kondisi tertentu.

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah ”suatu proses untuk menggiatkan motif-motif perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), 60.

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta :PT Raja Grafindo,2006), 73.

yang menjadi penggerak dalam diri siswa agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kegiatan belajar.⁶² Sedangkan Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiah Darajat menyatakan bahwa “motivasi dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif- motif pada diri siswa yang mendukung ke arah tujuan belajar”. Sedangkan menurut Chaplin Rifa Hidayah “motivasi ialah variable penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor pembangkit ,mengelola, mempertahankan dan menyalurkan perilaku manusia sesuai dengan tujuan belajar”.⁶³

Dari penjelasan definisi motivasi diatas, motivasi merupakan faktor pendorong dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan secara optimal guna mencapai tujuan belajar. Berikut ini definisi belajar menurut Abin Syamsudin belajar merupakan “suatu bentuk perubahan perilaku berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu”. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah “proses untuk memperoleh perubahan perilaku secara holistik berdasarkan hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.⁶⁴

Menurut Sardiman motivasi belajar siswa adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

⁶² Fatturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

⁶³ Ibid, 141

⁶⁴ Fatturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional*, 142.

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar”.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar bermakna suatu daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik). Kedua jenis motivasi ini saling berkaitan satu sama lain sehingga menimbulkan mendorong siswa untuk belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar seseorang untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Dimiyati dan Mudjono, menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai beberapa fungsi yaitu :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.⁶⁶

Siswa tergugah untuk melaksanakan kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi motivasi belajar yang dipaparkan oleh Sardiman A. M ada tiga meliputi :

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo,2006), 75

⁶⁶ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1998), 85.

1. Mendorong siswa untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁷

Fungsi motivasi mempengaruhi perilaku menurut Oemar Hamalik yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, motivasi berfungsi sebagai pemicu seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sehingga fungsi motivasi pada hakekatnya adalah sebagai daya gerak pemberi kekuatan sekaligus mengarahkan seseorang untuk melakukan tugas yang dibebankan pada dirinya. Bagi siswa motivasi yang muncul saat kegiatan belajar disebut motivasi belajar dianggap penting dalam diri siswa. agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai mesin pendorong serta penyeleksi tindakan belajar seseorang.

⁶⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 161.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar disekolah dapat digolongkan menjadi dua bentuk, meliputi :

- 1) Motivasi instrinsik.
- 2) Motivasi ekstrinsik.⁶⁹

Banyak pakar yang membahas tentang macam-macam motivasi belajar. Salah satunya menurut Sardiman A. M berdasarkan asalnya, motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman A.M motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri manusia telah mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar”.⁷⁰ Sedangkan Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah “bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak Berkaitan dengan aktivita belajar”.⁷¹

Menurut Oemar Hamalik motivasi intrinsik merupakan motivasi sesungguhnya yang masih murni dikenal dengan istilah *sound motivation* sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor diluar situasi belajar baik yang bersifat positif seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan hadiah, maupun motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif meliputi

⁶⁹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 103.

⁷⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Moivasi Belajar Mengajar*, 87

⁷¹ Ibid, 87-91.

sarcasm dan hukuman.⁷² Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan selalu ingin maju dalam belajar. Namun peran motivasi ekstrinsik berperan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar karena keadaan siswa dinamis serta adanya komponen-komponen lain yang mempengaruhi proses belajar.⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan faktor pendorong yang timbul dari luar diri peserta didik. Pada hakekatnya antara motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Munculnya motivasi dapat dipengaruhi faktor motivasi yang timbul dalam diri maupun faktor yang ada diluar individu. Amir Danien mengemukakan tiga hal yang mempengaruhi motivasi instrinsik, meliputi :

- 1) Adanya kebutuhan, pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri, mengetahui prestasi yang kita telah kita capai maupun kemunduran prestasi yang kita alami sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam berperilaku.

⁷² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162-163.

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita, yang dimiliki seseorang berpengaruh pada cara seseorang memandang tujuan hidup.⁷⁴

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Amir Danien yaitu :

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat bantu dalam pembelajaran yang bersifat positif yang diberikan pada siswa yang telah menghasilkan nilai yang baik atau berprestasi dalam menembuh pendidikan.

2) Hukuman

Hukuman bersifat tidak menyenangkan dan bernilai negatif. Hukuman mampu mengarahkan siswa untuk lebih giat belajar dan sadar akan perbuatan buruk..

3) Persaingan atau Kompetisi

Dorongan bersaing baik secara individu maupun kelompok dapat memicu individu untuk lebih memotivasi belajar asalkan persaingan ini mengarah pada tindakan yang positif. Dimana setiap manusia tidak menginginkan dirinya kalah dalam bersaing khususnya dalam konteks belajar.⁷⁵

Menurut Herzberg dalam Belajar dan Pembelajaran mengatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keberhasilan

⁷⁴ Fatturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional*, 152.

⁷⁵ Ibid, 154-155.

pelaksanaan, pengakuan, pekerjaan itu sendiri dan tanggung jawab”.⁷⁶

Sedangkan Oemar Hamalik memandang bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Tingkat kesadaran diri siswa mempengaruhi tujuan pembelajaran.
2. Sikap guru terhadap kelas.
3. Pengaruh kelompok pada siswa, apabila pengaruh kelompok terlalu kuat motivasi akan condong pada motivasi ekstrinsik.
4. Suasana kelas berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar.⁷⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ditinjau dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang paling dominan adalah untuk melakukan pemuasan kebutuhan, pemahaman akan diri sendiri, dan adanya cita-cita untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik seperti ganjaran, hukuman, dan persaingan berperan menyeimbangkan motivasi siswa yang dinamis.

5. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- b. Motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri⁷⁸.

Motivasi belajar yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda ada yang rendah dan ada yang tergolong motivasi belajar tinggi. JP Chaplin

⁷⁶ Ibid,155.

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), 113.

⁷⁸ John Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group,2007), 514-515.

menggolongkan pribadi bermotivasi belajar rendah berdasarkan ciri-ciri yaitu sosok pribadi yang lemah, mudah menyerah, statis dan tidak menyukai kemajuan. Sebaliknya menurut JP Chaplin seseorang mempunyai motivasi tinggi apabila seseorang itu mampu mencapai sukses, adanya keterlibatan diri terhadap tugas, mempunyai harapan untuk berhasil terhadap tugas yang diberikan serta dorongan untuk mengatasi rintangan yang sulit secara cepat dan tepat.⁷⁹

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan merupakan penentu tinggi atau rendahnya motivasi seseorang, berikut ini menurut Mc Celland siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Suka mengambil resiko kegagalan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Memerlukan umpan balik dengan segera dalam berperilaku.
3. Setiap orang khawatir apabila gagal sehingga mendapatkan keberhasilan dan keunggulan merupakan suatu kepuasan.
4. Melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.
5. Bertanggung jawab pada perilaku yang terbuka dan sportif.
6. Menyukai kompetisi berdasarkan kemampuan pribadi, selalu bekerja keras.
7. Berusaha melakukan kreativitas
8. Peka terhadap masalah yang dihadapi.
9. Seseorang lebih cenderung memikirkan masa depan.
10. Suka menghadapi permasalahan yang pelik.⁸⁰

⁷⁹ Singgih Gunarsa, *Psikologi praktis : anak, remaja dan keluarga*, 141.

⁸⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Dellsa Press, 2004),41.

Menurut Heward, ciri-ciri motivasi tinggi yang dimiliki oleh anak berbakat, yaitu:

1. Konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya.
2. Senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan.
3. Ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi.
4. Memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal pembelajaran, seperti mudah menangkap pelajaran, memiliki ketajaman daya nalar, daya konsentrasi baik, dan lain sebagainya.
5. Penguatan dan hadiah.
6. Hukuman.⁸¹

Sedangkan menurut Sardiman aspek intrinsik dalam motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan sehingga tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Mudah bosan pada tugas-tugas rutin sehingga kurang kreatif
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini.
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸²

Dengan demikian aspek intrinsik dalam motivasi belajar ciri-cirinya adalah ketekunan dalam menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan yang diyakini dan senang memecahkan masalah.

⁸¹ Hamid Darmadi. Teori Belajar dan Motivasi Belajar . Diakses dari <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-dan-motivasi-belajar-oleh.html>, pada tanggal 28 Agustus 2012.

⁸² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , 83.

Selain motivasi intrinsik diatas, timbulnya motivasi belajar dipengaruhi rangsangan dari luar diri disebut dengan motivasi ekstrinsik .Aspek-aspek motivasi ekstrinsik menurut Tajdab mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban.
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan dipegang atau memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.⁸³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tinggi ditentukan oleh penetapan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimiliki, adanya kemampuan berkonsentrasi dalam bertindak guna mencapai tujuan serta mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai. sedangkan mereka yang tergolong motivasi belajar rendah akan menunjukkan tingkah laku sebaliknya.

C. Efektifitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Media merupakan bagian penting dalam bimbingan konseling. Media mampu menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak (pesan yang dibawa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar mampu

⁸³ Tadjab, *Ilmu Pendidikan*,103.

memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Media bimbingan konseling mampu menyajikan pesan atau informasi bimbingan dan konseling kepada siswa.⁸⁴

Menurut Bogs dan Pieters film merupakan media yang bukan hanya mengandalkan suara tetapi juga pandangan. Film mempunyai daya tarik tersendiri bagi penontonnya karena film merupakan karya seni yang mampu mengekspresikan gambar, gerak yang mempunyai kemiripan dengan media seni lainnya. Film sebagai cerminan yang lengkap dan total dari realitas sehingga media film amat dekat dengan penontonnya.⁸⁵

Bimbingan kelompok dengan media film adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan secara berkelompok yang pelaksanaannya dengan teknik *Cinematherapy* atau menggunakan media film sebagai proses terapi. Seperti yang diungkapkan oleh Suarez *cinematherapy* adalah :

*“Cinematherapy is the process of using films in therapy as metaphors to enhance client insight and optimal growth. by prescribing an individual or family the task of viewing a film, clinicians anticipate that clients will connect their own life experiences with those demonstrated on the screen, and ultimately obtain new solution to old problems. By suggesting films that depict issues similar to that of the client's the overall goal for cinematherapy is to stimulate uncommon exploration into the identified problem and generate new ideas for growth.”*⁸⁶

⁸⁴ Mochammad Nursalim dan Mustaji, *Media bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa Universitas press, 2010, 7.)

⁸⁵ Ponco Budi Sulistiyo, Motivasi dan Apresiasi Remaja Malaysia Terhadap Film Indonesia, *Buletin Penelitian Universitas Mercu Buana* no.14, November 2007, 2.

⁸⁶ Michael lee Powel, Group Cinematherapy: using metaphor to enhance adolescent self-esteem, *The Art in Psychotherapy* 33 (2006), 247.

Menurut paparan diatas *cinematherapy* merupakan proses penggunaan perumpamaan dalam film sebagai terapi untuk meningkatkan wawasan klien dan pertumbuhan yang optimal. Dimana individu ataupun keluarga bertugas melihat film yang akan menghubungkan pengalaman hidup mereka sendiri dengan karakter tokoh film sehingga akhirnya mendapatkan solusi baru untuk mengatasi masalah lama klien. Isu-isu film yang mirip dengan keadaan klien merupakan rangsangan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah klien agar menumbuhkan ide-ide baru dalam memandang kehidupan.

Sedangkan menurut Sharp, Smith dan Cole menegaskan bahwa *cinematherapy* sebagai berikut:

*“Cinematherapy is more than simply watching a movie. They attest that cinematherapy involves therapeutic discussion of the prescribed film, including client/character similarities via strategic questioning and metaphorical language, which help prevent client resistance when processing difficult material”.*⁸⁷

Sharp, Smith dan Cole menegaskan, bahwa bagaimanapun *cinematherapy* lebih dari sekedar menonton film. *Cinematherapy* melibatkan diskusi pada saat terapi yang dilakukan dengan strategi pertanyaan dan perumpamaan bahasa untuk membantu klien melakukan perlawanan atau pertahanan diri terhadap permasalahan yang sulit. Selain itu Birgit wolz juga menegaskan bahwa *cinematherapy* dilaksanakan secara berkelompok :

⁸⁷ Ibid, 247.

*“Cinematherapy group in therapy and support groups, members often experience healing and transformation, because others witness their process of sharing with presence and empathy”.*⁸⁸

Cinematherapy group atau penggunaan media film dalam bimbingan kelompok membutuhkan dukungan anggota pada proses penyembuhan dan transformasi supaya berbagi dan berempati pada orang lain didalam kelompok. Pesan film tersirat dalam kehidupan karakter film dapat menarik perhatian klien sehingga membentuk suasana kelompok yang tidak membosankan. Bukan hanya itu saja para ahli psikologi klinis dalam Herbert dan Neumeister juga memberikan penjelasan terkait *cinematherapy* yaitu:

*“Clinicians have found cinematherapy to be particularly effective with youth, because movies are an especially significant part of the teenage culture” Film assist youth in making connections between inner life fantasy and current reality and have a highly persuasive effect on their preconceptions about life.*⁸⁹

Cinematherapy sangat efektif bagi pemuda, karena film sangat erat kaitannya terhadap budaya remaja. Film membantu para remaja menghubungkan antara fantasi dan realitas kehidupan, efek film dapat memberikan himbauan pada realitas kehidupan. Efek dalam film mampu menimbulkan motivasi berupa dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Sehingga siswa dalam menjalankan aktivitas belajar akan mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

⁸⁸ Birgit Wolz, *E-Motion Picture Magic A Movie Lover's Guide to Healing and Transformation*, 176.

⁸⁹ Ibid, 248.

